



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7179-7188

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Sektor Basis (Unggulan): Penentu Sektor Unggulan di Kota Pangkalpinang Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Dalam Stabilisasi Pembangunan Daerah Pada Tahun 2018-2022

Agung Rizki Putra^{1✉}, Nesa Febriani², Armaya³, Meidi Refinika⁴

Universitas Bangka Belitung

Email : agungriskiputra@ubb.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kajian ini untuk menentukan berbagai bidang penggerak perekonomian lokal di Kota Pangkalpinang. Dalam kajian ini, informasi yang digunakan merupakan informasi Badan Pusat Statistika berupa data Produk Domestik Regional Bruto Wilayah Kota Pangkalpinang dan Kepulauan Bangka Belitung periode 2018-2022. Analisis Location Question (LQ) merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor perekonomian basis atau unggulan dan non basis atau terbelakang di kota Pangkalpinang. Perhitungan analisis LQ menunjukkan bahwa sektor Terdapat 13 kawasan basis atau unggulan di Pangkalpinang, yaitu: 1) Penyediaan air, pengelolaan sampah, limbah serta daur ulang 2) Konstruksi 3) Perdagangan besar & eceran (reparasi mobil serta sepeda motor) 4)Transportasi & pergudangan 5) Penyediaan akomodasi & makan minum 6) Penyediaan informasi & komunikasi 7) Sarana keuangan & asuransi 8) Real estate 9) Perusahaan 10) Penyediaan administrasi pemerintahan, pertahanan, serta jaminan sosial 11) Bidang Pendidikan 12) Penyediaan kesehatan & kegiatan lainnya 13) Lain-lain. Serta terdapat 4 sektor non basis atau terbelakang di kota Pangkalpinang yaitu: 1) Pertanian, kehutanan & perikanan 2) Pertambangan & penggalian 3) Industri pengolahan 4) Pengadaan listrik & gas

Kata Kunci: *Potensi unggulan, Sektor Basis dan Nonbasis, Location Question, Pangkalpinang.*

Abstract

This study is to determine various areas driving the local economy in Pangkalpinang City. In this study, the information used is information from the Central Statistics Agency in the form of Gross Regional Domestic Product data for the Pangkalpinang City Region and the Bangka Belitung Islands for the 2018-2022 period. Location Question (LQ) analysis is a measuring tool used in this research to identify basic or superior and non- based or underdeveloped economic sectors in the city of Pangkalpinang. LQ analysis calculations show that there are 13 basic or leading sectors in Pangkalpinang, namely: 1) Water supply, waste management, waste and recycling 2) Construction 3) Wholesale & retail trade (car and motorbike repair) 4) Transportation & warehousing 5) Provision of accommodation & food and drink 6) Provision of information & communication 7) Financial & insurance facilities 8) Real estate 9) Companies 10) Provision of government administration, defense and social security 11) Education sector 12) Provision of health & other activities 13) Etc. And there are 4 non-based or underdeveloped sectors in the city of Pangkalpinang, namely: 1) Agriculture, forestry & fisheries 2) Mining & quarrying 3) Processing industry 4) Procurement of electricity & gas.

Keyword: *Superior potential, Basic and Non-based Sectors, Location Question, Pangkalpinang.*

PENDAHULUAN

Sesudah di sahkannya penetapan undang-undang tentang Pemerintahan Daerah. Maka, hal tersebut juga berpengaruh pada sistem otonomi daerah, oleh karena itu masing-masing daerah diberikan kebebasan dalam mengatur dan mengurus setiap urusan yang berkaitan dengan daerahnya. Dalam hal ini terdapat kebebasan juga bagi daerah dalam menetapkan sektor/komoditas yang sudah di utamakan dalam pengembangannya. Adapun kemampuan pemerintah dalam melihat saktor yang menjadi unggulan dan sektor yang mempunyai kelemahan di daerahnya juga merupakan hal yang penting. Karena sektor unggulan inilah yang memiliki prospek yang terbaik sehingga nantinya bisa di kelola dan dimajukan dengan baik serta diharapkan bisa semakin memajukan sektor- sektor yang lainnya agar nantinya bisa lebih di kembangkan (Sapriadi & Hasbiullah, 2015).

Diketahui bahwa daerah mempunyai potensi unggulan yang berbeda-beda karena setiap daerah mempunyai ciri masing-masing yang tidak ada duanya di setiap daerah. Oleh karena itu, kebijakan utama yang perlu dioptimalkan guna mencapai pembangunan ekonomi daerah yang maju adalah memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya unggulan daerah. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Arsyad & Rustiadi, 2008), yang menyatakan permasalahan khas dalam siklus perbaikan suatu daerah adalah karena adanya penekanan pedoman kemajuan yang berbeda-beda, yang kemudian mengingat keunikan daerah tersebut. kabupaten yang bersangkutan, dengan menggunakan SDM, aset, dan aset normal yang berpeluang tinggi di suatu area. Daerah perlu terus meningkatkan kemampuan

mereka dalam menggarap bantuan pemerintah terhadap individu-individu di daerah tersebut dan faktor lingkungannya sehingga dapat memberdayakan perubahan dan bekerja pada perekonomian provinsi (Fitriansyah, 2021).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu interaksi perubahan mulai dari perekonomian yang sederhana ke perekonomian modern, yang berarti mencapai daerah yang sejahtera. Kebijakan pemerintah daerah kemudian harus dipertimbangkan dalam proses transisi ini karena pengelolaan kekayaan sumber daya sering kali tidak mampu mengimbangi berbagai sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hadirnya berbagai kemungkinan lokal membuat perbaikan menjadi timpang di setiap kabupaten. Oleh karena itu, potensi unggulan dan karakteristik sumber daya unggul yang terdapat pada daerah harus diimbangi dengan pembangunan pada masing-masing daerah (Yuuhaa, 2013)

Produk Domestik Bruto (PDRB) suatu daerah pada tingkat biaya saat ini atau secara konsisten merupakan tanda berkembangnya suatu daerah. Kesejahteraan suatu daerah terlihat ketika pendapatan per kapita terus meningkat. Untuk mencapai hal ini, otoritas publik harus memanfaatkan dan membina bidang moneter yang ada di daerah, khususnya bidang keuangan (Sri Hartati, 2020). Menurut (Arsyad, 2008) Peningkatan keuangan daerah adalah suatu siklus dimana kemajuan suatu daerah dan penduduknya mengendalikan potensi aset-aset yang ada dan kemudian membentuk kolaborasi antara negara-negara provinsi dan daerah rahasia yang dilakukan untuk mengurangi penurunan lapangan pekerjaan. dan memberdayakan pembangunan moneter. suatu wilayah. Kehadiran peningkatan keuangan daerah memainkan peranan penting dalam memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut (Pratama, 2020), keberhasilan pembangunan daerah akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional karena perekonomian dalam negeri terstruktur berdasarkan kondisi perekonomian suatu wilayah (regional).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan strategi kuantitatif karena pembedaan dan pengujian potensi ekonomi dilakukan dengan memperkirakan faktor-faktor penting dalam PDRB dunia usaha untuk mengungkap pola dan menunjukkan secara langsung informasi kuantitatif yang berbeda. Tujuan dari identifikasi dan analisis adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor dasar dan non-dasar di Kota Pangkalpinang guna memantapkan pembangunan daerah dan meningkatkan pendapatan daerah. Sektor-sektor tersebut selanjutnya dapat berkontribusi atau memberikan masukan bagi perluasan potensi perekonomian Kota Pangkalpinang. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut digunakan teknik penyelidikan informasi, khususnya pemeriksaan lapangan. Sisanya (LQ) sebagai pembeda basis dan non

basis di Kota Pangkalpinang.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Location Quotien

Analisis LQ digunakan sebagai alat untuk menilai dasar ekonomi suatu wilayah, terutama dengan fokus pada kontribusi. Analisis LQ pada dasarnya berfungsi untuk mengidentifikasi apakah suatu wilayah berperan sebagai pengimpor bersih atau pengeksport bersih dalam suatu produk atau sektor tertentu, melalui perbandingan antara produksi dan konsumsinya. Salah satu aspek penting dari analisis LQ adalah sebagai indikator untuk menentukan sektor yang menjadi andalan atau unggulan dalam konteks ekonomi wilayah tersebut (Mujiraharjo, 2017). Analisis (LQ) digunakan untuk menentukan nilai finansial utama atau esensial dari perekonomian lingkungan. (Fitriansyah, 2021)

Rumus Analisis Location Quotien ;

$$LQ = \frac{V_1^R / V^R}{V_1 / V}$$

Keterangan :

V1R = Besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor I pada tingkat wilayah yang lebih rendah, khususnya di Kota Pangkalpinang.

VR = Total PDRB di semua sektor di Kota Pangkalpinang.

V1 = Nilai PDRB dalam bidang I pada Tingkat lebih tinggi (Provinsi Bangka Belitung)

V = Total PDRB seluruh bidang tingkat provinsi Bangka Belitung

1. Dalam hal nilai LQ < 1, maka wilayah yang dimaksud adalah wilayah unggulan karena lebih spesifik dibandingkan wilayah sejenis pada tingkat provinsi tertentu.
2. Dalam hal nilai LQ = 1, maka daerah yang dimaksud mempunyai derajat spesialisasi yang sama dengan daerah pembanding pada tingkat teritorial, sehingga memenuhi kebutuhan daerah tersebut sudah memadai.
3. Dalam hal nilai LQ lebih besar dari 1, sebagai akibatnya, wilayah tersebut menonjol secara khusus dan mendominasi dibandingkan dengan wilayah sejenis pada tingkat lokal tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 17 sektor dalam Produk Regional Domestik Bruto yaitu sebagai berikut :

- A. Pertanian, kehutanan, serta perikanan
- B. Pertambangan & penggalian
- C. Industri pengolahan
- D. Pengadaan listrik & gas
- E. Penyediaan air, pengelolaan sampah, limbah serta daur ulang
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan besar & eceran (reparasi mobil serta sepeda motor)
- H. Transportasi & pergudangan
- I. Penyediaan akomodasi & makan minum
- J. Penyediaan informasi & komunikasi
- K. Sarana keuangan dan asuransi
- L. Real estate M,N. Perusahaan
- O. Penyediaan administrasi pemerintahan, pertahanan serta jaminan sosial wajib
- P. Jasa pendidikan
- Q. Penyediaan kesehatan & kegiatan sosial
- R,S,T,U. Jasa lain- lain

Tabel 1. Data PDRB Kota Pangkalpinang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022

LAPANGAN USAHA PRDB (SUB KATEGORI)	[Tahunan] PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga					Rata -rata
	Konstan (2010=100) (Juta Rupiah)					
	2018	2019	2020	2021	2022	
A.	9589715.39	9862829.89	10666363.80	10768716.72	10878405.81	10353206.32
B.	6571473.48	6632665.76	6035998.54	6450677.08	6474560.62	6433075.10
C.	11787736.60	11928979.01	11259123.38	11873923.26	12485311.74	11867014.80
D.	49272.85	52509.76	55270.16	61027.84	58958.46	55407.81
E.	8898.92	9201.84	9716.43	10195.34	10607.99	9724.10
F.	4492351.97	4809789.39	4695262.32	4897577.00	4845588.21	4748113.78

G.	7444846.8 5	7579733.89	7243406.98	7663257.30	8477746.73	7681798.35
H.	2020716.92	2065711.63	1725402.72	1879607.93	2273516.43	1992991.13
I.	1207035.07	1318707.21	1279780.48	1414895.96	1561277.01	1356339.15
J.	1109942.72	1257862.24	1445179.86	1571707.64	1726625.91	1422263.67
K.	941026.64	987800.35	921441.76	972780.24	1027003.97	970010.59
L.	1702444.8 8	1726902.17	1807003.57	1928668.73	2027402.62	1838484.39
M,N.	135945.68	137618.73	118677.76	125504.53	139299.08	131409.16
O.	2843627.0 4	3072679.79	2977142.81	3137402.82	3109829.75	3028136.44
P.	1289160.46	1380491.05	1369372.01	1402512.85	1446428.29	1377592.93
Q.	632755.12	697143.33	704772.07	804542.57	821939.04	732230.43
R,S,T,U.	381084.91	421275.66	392021.84	406648.50	438696.19	407945.42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	52208035. 50	53941901.70	52705936.49	55369646.31	57803197.85	54405743.57

sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan diatas, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pangkalpinang yang terdiri atas 17 sektor dalam waktu lima tahun, yaitu periode 2018-2022. Dapat dilihat bahwa sektor dengan kontribusi tertinggi adalah sektor Perdagangan besar, Eceran dan Reparasi Sepeda motor, kemudian dilanjutkan oleh sektor Industri pengolahan, selanjutnya terdapat sektor Kontruksi, serta dilanjutkan dengan sektor langan usaha yang lainnya. Pangkalpinang merupakan ibu kota Daerah Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai ibu kota, Pangkalpinang merupakan pusat pemerintahan, pertukaran dan administrasi daerah. Hal ini jelas memperluas kebutuhan tenaga kerja dan produk di sini, sehingga area diskon dan pertukaran ritel menjadi penting untuk mengatasi masalah ini. Pangkalpinang terhubung dengan sejumlah kota lain di Indonesia dan internasional melalui Pelabuhan pangkal balam. Hal ini menjadikan Pangkalpinang sebagai pusat pertukaran dan penyebaran barang dagangan dari luar kabupaten. Selain itu, Pangkalpinang merupakan tujuan wisata yang populer. Pangkalpinang memiliki banyak lokasi wisata menarik, seperti sisi Samudera Pasir Padi, sisi Samudera Tanjung Pesona, dan sisi Samudera Tanjung Bunga. Tentu saja, permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa meningkat, sehingga

perdagangan grosir dan eceran menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Sedangkan sektor dengan kontribusi terendah yang ada di Kota Pangkalpinang adalah sektor Pertambangan, dapat dilihat bahwa untuk sektor pertambangan di kota pangkalpinang sendiri memperoleh nilai 0. Hal tersebut disebabkan bahwa Pemerintah Kota Pangkalpinang melarang adanya Pertambangan ilegal yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, serta aktivitas pertambangan dan penggalian juga memberikan dampak buruk, seperti pencemaran lingkungan, kerusakan hutan dan lain sebagainya.

Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel 2. Analisis Location Quotient (LQ) Pangkalpinang Tahun 2018-2022

LAPANGAN USAHA PRDB (SUB KATEGORI)	Location Quotient (LQ)					Rata - Rata	Kategori
	2018	2019	2020	2021	2022		
A.	0.25	0.25	0.24	0.24	0.23	0.24	Terbelakang
B.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Terbelakang
C.	0.81	0.72	0.74	0.87	0.89	0.81	Terbelakang
D.	0.74	0.92	0.88	0.79	0.77	0.82	Terbelakang
E.	1.60	1.58	1.60	1.49	1.46	1.55	Unggulan
F.	1.23	1.26	1.28	1.23	1.20	1.24	Unggulan
G.	1.88	1.89	1.87	1.78	1.73	1.83	Unggulan
H.	1.61	1.66	1.81	1.75	1.57	1.68	Unggulan
I.	1.43	1.48	1.46	1.40	1.39	1.43	Unggulan
J.	1.94	2.02	2.09	2.01	2.00	2.01	Unggulan
K.	2.63	2.64	2.66	2.52	2.45	2.58	Unggulan
L.	1.61	1.63	1.63	1.56	1.54	1.59	Unggulan
M,N.	1.79	1.81	1.76	1.70	1.66	1.74	Unggulan
O.	1.24	1.27	1.23	1.17	1.15	1.21	Unggulan
P.	1.94	1.97	1.98	1.90	1.85	1.93	Unggulan
Q.	1.62	1.63	1.64	1.59	1.56	1.61	Unggulan
R,S,T,U.	2.60	2.62	2.66	2.55	2.51	2.59	Unggulan

sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, disadari bahwa terdapat 4 bidang non esensial, khususnya pada 1. sektor A, 2. sektor B, 3. sektor C dan 4. sektor D dikarenakan nilai LQ < 1, maka wilayah yang dimaksud kurang spesifik dibandingkan wilayah serupa pada tingkat lokal tertentu, sehingga didelegasikan non- basis atau wilayah terbelakang.

Berdasarkan tabel 3, diketahui terdapat 13 bidang basis atau unggulan, yaitu: 1. sektor E, 2. sektor F, 3. sektor G, 4. sektor H, 5. sektor I, 6. Sektor J, 7. Sektor K, 8. Sektor L, 9. Sektor

M,N, 10. Sektor O, 11. Sektor P, 12. Sektor Q, 13 sektor R,S,T,U. Karena nilai $LQ > 1$, maka wilayah yang dimaksud lebih khusus dibandingkan wilayah sejenis pada tingkat provinsi tertentu, sehingga didelegasikan sebagai cekungan saluran air dan merupakan wilayah induk.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ , diketahui ada 13 sektor yang masuk dalam kategori sektor unggulan, di Kota Pangkalpinang. Dimana sektor tersebut didominasi oleh sektor jasa. Oleh karena itu, Sektor tersebut dapat diandalkan dan berpotensi mendorong pengembangan PAD di Kota Pangkalpinang. Dengan tujuan agar kawasan-kawasan tersebut dapat ditingkatkan sebagai penggerak pembangunan Domestik, maka kawasan-kawasan tersebut harus semakin dikembangkan. Dari hadirnya 13 sektor penggerak tersebut, Pemda Pangkalpinang dapat melakukan: Memperlancar pendapatan pajak daerah dari berbagai sektor penggerak yang unggul dengan meningkatkan dan memperluas pengumpulan pajak daerah. Serta membantu upaya peningkatan aset manusia, misalnya membangun Fokus mempersiapkan tenaga kerja berbakat.

Pengaruh pendapatan daerah terhadap pembangunan daerah

Peningkatan pembangunan daerah sangat bergantung pada pendapatan daerah. Gaji daerah yang tinggi dapat digunakan untuk membiayai kegiatan provinsi, sehingga meningkatkan bantuan pemerintah daerah dan kesehatan keuangan daerah. Pajak, bea masuk, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah hanyalah sedikit dari sekian banyak cara menghasilkan pendapatan daerah. Pemda Pangkalpinang memanfaatkan dana provinsi untuk mendukung berbagai kegiatan pembangunan, misalnya perbaikan pondasi, peningkatan pendidikan, peningkatan kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi di wilayah ini dapat memperoleh manfaat dari perkembangan ini.

Kemitraan yang terjalin antara sektor non-basis dan sektor basis berfungsi untuk menstabilkan pembangunan daerah. Daerah basis dapat memberikan sumber pendapatan provinsi yang tetap, sedangkan daerah non-basis dapat memberikan sumber pendapatan teritorial lainnya. Pangkalpinang mempunyai banyak sekali kawasan penting sehingga menghasilkan pendapatan tetap bagi daerah tersebut sudah cukup. Pembangunan daerah dibiayai melalui sektor dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas perekonomian daerah. Selain itu, terdapat sektor non-basis di Pangkalpinang yang berpotensi untuk dikembangkan. Tumbuhnya industri non-basis dapat membuka sumber pendapatan baru bagi daerah yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah. Pemerintah Daerah Pangkalpinang hendaknya melakukan upaya peningkatan gaji teritorial baik di bidang fundamental maupun non esensial.

Pemerintah Kabupaten Pangkalpinang perlu melakukan upaya penyeimbangan kemajuan provinsi melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Memperluas efisiensi kawasan secara fundamental
2. Peningkatan wilayah non-basis
3. Memperluas produktivitas pendapatan teritorial para eksekutif

SIMPULAN

Hasil eksplorasi dan estimasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan pemeriksaan LQ di Kota Pangkalpinang dapat digambarkan sebagai berikut: Terdapat 13 kawasan basis atau unggulan di Pangkalpinang, yaitu:

- A. E. Penyediaan air, pengelolaan sampah, limbah serta daur ulang
- B. F. Konstruksi
- C. G. Perdagangan besar & eceran (reparasi mobil serta sepeda motor)
- D. H. Transportasi & pergudangan
- E. Penyediaan akomodasi & makan minum
- F. J. Penyediaan informasi & komunikasi
- G. K. Sarana keuangan dan asuransi
- H. L. Real estate M,N. Perusahaan
- I. O. Penyediaan administrasi pemerintahan, pertahanan serta jaminan sosial wajib
- J. P. Jasa pendidikan
- K. Q. Penyediaan kesehatan & kegiatan sosial
- L. R,S,T,U. Jasa lain- lain

Karena nilai $LQ > 1$, maka wilayah yang dimaksud lebih spesifik dibandingkan wilayah sejenis pada tingkat provinsi tertentu, sehingga diurutkan dalam mangkuk dan merupakan wilayah utama.

Semakin menumbuhkan bisnis besar-besaran di Pangkalpinang dan menambah perekonomian kota. Memberi semangat pada kemajuan bisnis penanganan berbasis aset reguler terdekat Mengembangkan lebih lanjut kualitas barang dan administrasi Peningkatan kemahiran penciptaan Peningkatan peningkatan Peningkatan peningkatan. Selain upaya tersebut, Pemda Pangkalpinang juga perlu menggandeng daerah rahasia untuk membina daerah unggulan. Upaya terkoordinasi ini dapat mengambil struktur yang berbeda-beda, misalnya memberikan dorongan, bekerja sama dengan izin, memberikan ruang modern, dan lain-lain.

Terdapat 4 sektor non basis atau terbelakang di Pangkalpinang yaitu :

- A. Pertanian, kehutanan, serta perikanan
- B. Pertambangan & penggalian
- C. Industri pengolahan
- D. Pengadaan listrik & gas

Karena nilai $LQ < 1$, maka wilayah tersebut didelegasikan sebagai wilayah non- basis dan bukan wilayah fundamental atau lazim, karena wilayah ini kurang spesifik dibandingkan wilayah serupa pada tingkat lokal tertentu.

Adapun beberapa upaya pengelolaan sektor non-basis

1. Sektor non-basis atau terbelakang harus lebih diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Pangkalpinang yang harus memberikan kemudahan bagi pelaku ekonomi untuk mendapatkan izin dan mendapatkan insentif.
2. Pemerintah Daerah Pangkalpinang perlu menggarap hakikat SDM dengan memberikan persiapan dan arahan yang signifikan kepada daerah setempat untuk menggarap hakikat SDM dan memberdayakan budaya pembangunan dan dunia usaha.
3. Pemerintah Daerah Pangkalpinang perlu mengembangkan kerangka kerja untuk membantu daerah non-pedesaan melalui pengembangan sarana transportasi, persuratan dan energi serta yayasan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S., & Rustiadi, E. (2008). Penyelamatan tanah, air, dan lingkungan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- Fitriansyah, H. (2021). Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Bandung Guna Mendukung Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan PDRB Tahun 2017-2021. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 09(01), 15–22.
- Pratama, M. P. (2020). Analisis dan Kontribusi Sektor Basis Non-Basis: Penentu Potensi Produk Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 75–82.
- Sapriadi, S., & Hasbiullah, H. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 53–71.
- Sri Hartati, Y. (2020). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 30–38. <https://doi.org/10.55049/jeb.v10i2.165>
- Yuuhaa, M. I. W. (2013). Analisis penentuan sektor basis dan sektor potensial di kabupaten lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).